

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu, metode penelitian juga digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah disusun. Mengenai metode, Winarno Surakhmad (1982:142) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta ayat-ayat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dan ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif analitik yaitu seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2001:23), “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Menurut Sukardi (2004:157) metode penelitian deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya. Selain itu penelitian deskriptif juga dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat sekarang atau penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

“Metode Deskriptif membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya” ( Winarno Surakhmad, 1998 :

139). Penelitian menggunakan metode Deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, mempunyai ciri dan sifat sebagai berikut :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang / aktual
- b) Data-data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Menurut Nasution (2003 : 18), berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Adapun Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (2004:10) mengatakan "metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut". Dengan menggunakan metode ini penulis berharap hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa keingintahuan yang penulis rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:5), yaitu "penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi

dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif sangat sesuai untuk mengkaji ilmu sosial atau penelitian yang menjadikan masyarakat sebagai pusat perhatiannya. Penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam mengenai peristiwa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat terutama dalam proses interaksinya. Penelitian kualitatif menekankan bahwa kebenaran bergantung pada peristiwa yang terjadi atau hal yang ada di dunia nyata dan konsensus dalam masyarakat ilmuwan, walaupun dunia itu tidak dapat diketahui secara mutlak, namun dapat dilihat dari pandangan peneliti atau pandangan respondennya.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh penulis dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai peranan pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan pemerintah Perda No. 11 tahun 2005 tentang K3 memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua penelitian kualitatif memiliki adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya lapangan, sedangkan data sekunder adalah data tertulis yang diperoleh oleh penulis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau “*natural setting*” yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang merupakan sumber data berupa informan dan responden, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti program kerja, hasil sidang dan rapat, peraturan, berita atau artikel dan media massa yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dari uraian sumber data di dalam tabel berikut:

Tabel 3

No	Jenis Data	Sumber Data	Uraian
1.	Primer, data dalam bentuk lisan	Orang (informan)	a. Bapak Ir. Herry Mei Oloan sebagai Wakil Ketua DPRD b. Bapak Riantono, ST.,Msi., sebagai Ketua Komisi A c. Bapak Drs. Ade Koesjanto sebagai Wakil Ketua Komisi A d. Bapak Darlis Fajar, SS sebagai Sekretaris Komisi A e. Bapak Tedy Rusmawan AT sebagai anggota Komisi A f. Bapak Henry Pantas Panggabean sebagai anggota Komisi A g. Bapak Tom Tom Dabbul Qomar, SH.,MH., sebagai anggota Komisi A. h. Bapak Drs. Nanang Sugiri sebagai anggota Komisi A. i. Bapak H. M. Budiana Kosasih, MBA sebagai anggota Komisi A. j. Bapak H. Lia Nurhambali sebagai anggota Komisi A.

			k. Ibu Purnamawati sebagai anggota Komisi B l. Bapak R. Winata kusuma Sebagai Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) m. Bapak Oni sebagai Masyarakat
2.	Sekunder, data tertulis	Benda berupa dokumen	a. Program kerja Komisi A b. Notulensi rapat kerja Komisi A c. Arsip Perda No. 03 Tahun 2005 dan Perda No. 11 Tahun 2006

Jenis data, sumber data yang di uraikan di atas diperlukan dan dapat digunakan oleh penulis dalam menggali data dan fakta yang ada di lapangan selama penelitian berlangsung. Dimana sumber data berupa dokumen dapat mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari informan dan responden.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri secara pribadi di tempat penelitian. Peneliti terjun kelapangan untuk mempelajari manusia dengan mengumpulkan data yang banyak secara cermat dan teliti. Menurut Nasution (2005:9) menyatakan bahwa:

Peneliti adalah “key instrumen” atau alat peneliti utama ...hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Berdasarkan uraian di atas penulis sebagai peneliti kualitatif menyusun instrumen penelitian dan mengembangkannya sendiri dalam

mengkaji masalah mengenai pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 11 tahun 2005 tentang K3.

“ Metode naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian oleh karena mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu”.(Nasution, 2005:54)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan setiap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Menurut Yin (2002:111) menyatakan bahwa:

“Secara keseluruhan, wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan yang harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan penting dengan baik kedalam situasi yang berkaitan”.

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa wawancara merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk menggali berbagai sumber data yang mendukung sekali dalam studi kasus. Semakin besar bantuan yang diberikan oleh responden dalam wawancara makin besar pula perannya sebagai informan yang keberadaannya sangat penting dalam mendukung keberhasilan studi deskriptif analitis.

Lincoln dan Guba (Moleong, 2004:186) menyatakan bahwa maksud dari wawancara sebagai berikut :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan uraian diatas, wawancara merupakan langkah yang dilakukan untuk meneliti tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi dan sebagainya. Selain itu hasil dari wawancara dapat digunakan sebagai lat untuk memprediksi peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masa yang akan datang dan memperluas pengetahuan. Adapun yang menjadi tujuan dari wawancara adalah sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2003:73), bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Pelaksanaan wawancara dapat menggunakan tiga pendekatan, sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2003:74) sebagai berikut:

- a. Dalam bentuk percakapan formal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Wawancara pada awalnya dapat dilakukan secara informal dan peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan dari wawancara kepada responden. Seiring dengan berjalannya waktu wawancara yang semula bersifat formal akan berkembang menjadi informal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara baik formal maupun informal, kepada responden yaitu anggota komisi A DPRD Kota Bandung. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sebelumnya telah tersusun secara sistematis oleh peneliti yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan untuk mendapatkan informasi yang aktual dan faktual serta untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 11 tahun 2005 tentang K3.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk dapat melihat dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Margono (2004:158) berpendapat bahwa “observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang mampu menggambarkan secara nyata suatu peristiwa sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Nasution (2003:59) mengungkapkan bahwa:

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.



Deskripsi menyangkut hal-hal faktual meliputi keadaan lapangan, aktivitas manusia, dan keadaan sosial serta interaksi yang timbul dari kegiatan tersebut yang didapat dari pengamatan yang dilaksanakan di lapangan secara cermat.

Moleong (2004:174) tentang observasi menyatakan sebagai berikut :

...pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Pengamatan yang dilakukan di lapangan menuntut kemampuan peneliti dalam menangkap arti peristiwa yang terjadi berdasarkan motif yang kuat, kepercayaan, kejelian dengan merasakan dan menghayati sumber data yang diamati. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek yang diteliti secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Adapun yang menjadi tempat tujuan observasi peneliti yaitu di kantor DPRD Kota Bandung.

### **3. Dokumentasi**

Sumber data lainnya yang diperlukan dalam suatu penelitian selain manusia adalah dokumen baik berupa tulisan pribadi, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi di masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Dokumentasi meliputi hal-hal yang detil maupun khusus

mengenai kegiatan manusia, yang tidak bisa didapatkan melalui observasi secara langsung. Nasution (2003:85) menyatakan bahwa:

Keuntungan bahan tulisan diantaranya adalah bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai, menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya, banyak pengetahuan yang didapat dengan menganalisis secara cermat bahan tulisan.

Dokumen atau bahan tulisan bermacam-macam jenisnya dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda pula. Dokumen berguna karena mampu memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok dan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melihat dan menganalisis data berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, seperti program kerja Komisi A, notulensi rapat kerja Komisi A, dan Perda No. 3 Tahun 2005 serta Perda No. 11 Tahun 2005.

#### **4. Studi Literatur**

Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah buku, jurnal, surat kabar, dan sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang bahan kajian dan memperoleh berbagai landasan teoritik dan memperkuat permasalahan yang dicari.

## F. Lokasi dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Kantor DPRD Kota Bandung Jln Wastu Kencana No. 2 Bandung.

### b. Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan “Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai” (S. Nasution, 1996:32). “Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan jumlahnya kecil”. (S. Nasution, 1996:32).

Menurut Sugiyono (2005:52), berpendapat bahwa :

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Nasution (1996:32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy Moleong (2000:165), bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah, yaitu Ketua DPRD Kota Bandung, Wakil Ketua DPRD Kota Bandung, Ketua komisi A DPRD Kota Bandung dan anggota komisi A DPRD Kota Bandung

## **G. Tahap Penelitian**

Realisasi penelitian berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Prapenelitian**

Tahap prapenelitian ini diawali dengan menentukan objek penelitian dan tempat penelitian. Selanjutnya mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan pertanyaan penelitian, anggapan dasar, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan alokasi penelitian. Setelah itu rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing kemudian mengurus prosedur administrasi pada instansi yang terkait.

Adapun prosedur perijinan penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Meminta surat pengantar dari Ketua jurusan PKn untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS c.q Pembantu Dekan 1.
- b) Mengajukan surat rekomendasi permohonan ijin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan 1 untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Rektor UPI c.q Pembantu rektor 1 mengeluarkan surat permohonan ijin untuk disampaikan kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.

- d) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kota Bandung mengeluarkan surat dengan nomor: 070/141/BKBP2M/2008 yang ditujukan kepada Ketua DPRD Kota Bandung sebagai pemberitahuan survey/penelitian.
- e) Ketua DPRD melalui kepala bidang Kesekretariatan Umum mengeluarkan disposisi untuk perizinan melakukan penelitian di kantor DPRD Kota Bandung selama batas waktu yang ditentukan sesuai kepentingannya.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara yang akan digunakan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan kemudian dianalisis.

## **3. Tahap Analisis Data**

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan kedalam pola, tema, atau kategori. Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras dan ketelitian yang tinggi. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi dari peneliti dalam mengolah semua data yang diperolehnya tempat penelitian. Terdapat tiga cara dalam melakukan analisis data, yaitu :

- a). Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak semulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi data yang diterima oleh peneliti dilapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, agar lebih mudah dikenali dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 11 tahun 2005 tentang K3.

b). Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu membuat berbagai matrik, net work dan chart. Dengan demikian peneliti dalam mengolah data mampu menguasai data dan mampu secara jelas melihat gambaran pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 11 tahun 2005 tentang K3.

c). Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha untuk memberi makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti dilapangan, dari semula peneliti mencoba mengambil kesimpulan, namun kesimpulan itu masih kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan harus

senantiasa diverifikasi. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjektive Consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti dalam setiap kesimpulan yang diambil tentang pengawasan DPRD terhadap implementasi kebijakan Perda No. 11 tahun 2005 tentang K3 dilakukan verifikasi.

Pengolahan data terdiri dari tiga tahap dimulai dengan reduksi dimana data mentah yang didapat dilapangan dirangkum atau diambil bagian pentingnya atau intinya, lalu data inti atau pokok yang sudah dirangkum didisplay atau disusun secara sistematis. Setelah itu data disimpulkan dengan menambah data baru yang mampu memperkuat kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul dan tersusun secara sistematis.